

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI PESERTA DIDIK
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI BUNTU BARANA**

***THE ABILITY TO DRAW ILLUSTRATION OF STUDENTS IN 8TH
GRADE MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI BUNTU BARANA***



**FITRAH ULFAH
1581040026**

DOSEN PEMBIBING:

**Prof.Dr.H.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd.
Dr. Pangeran Paita Yunus,S.Pd,M.Sn.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

ABSTRAK

FITRAH ULFAH, 2019. *Kemampuan Menggambar Ilustrasi Peserta didik Kelas VIII MTs Guppi Buntu Barana.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh: Abd.Aziz Ahmad dan Pangeran Paita Yunus).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Untuk mengetahui gambaran kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII MTs Guppi Buntu Barana dan (2) Untuk mendapat gambaran tentang apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menggambar ilustrasi kelas VIII MTs Guppi Buntu Barana. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Metode kuantitatif adalah data yang terukur yang biasanya dinyatakan dalam satuan tertentu, data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 52 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.B sebanyak 26 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik random/acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes/praktik, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII MTs Guppi Buntu Barana ditinjau dari nilai akhir ke tiga kriteria penilaian yaitu intelektual/ide, estetika/keindahan dan teknik/penguasaan teknik menunjukan bahwa 2 peserta didik (7,69%) yang mendapat nilai 86-100 (sangat sesuai), 22 peserta didik (84,61%) yang mendapat nilai 76-85 (sesuai), 2 peserta didik (7,69%) yang mendapat nilai 66-75 (agak sesuai), tidak ada peserta didik yang mendapat nilai 60-65 (kurang sesuai), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 0-55 (tidak sesuai). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII MTs Guppi Buntu Barana secara keseluruhan memiliki kemampuan yang baik atau bisa di katakana sesuai atau kategori baik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan membantu mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Pendidikan dijadikan faktor utama untuk meningkatkan kualitas hidup.

Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi dirinya untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Guru menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru dituntut memberikan inovasi baru agar peserta didik mampu mendapatkan pengalaman dalam proses belajar mengajar.

Selain guru, model pembelajaran dan kurikulum juga berperan dalam menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Kurikulum yang mengaitkan setiap mata pelajaran dengan pendidikan tentu akan lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seperti halnya dengan Kurikulum 2013 (K-13) dimana pelajaran seni diharuskan mengandung aspek pendidikan, sehingga pelajaran seni menjadi pendidikan seni budaya.

Setiap orang mempunyai bakat kreatif, namun jika tidak dilatih bakat kreativitas tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam, yang tidak dapat diwujudkan. Oleh sebab itu, pendidikan harus berperan agar kreativitas seseorang/siswa tidak terhambat atau terhalang sehingga menjadikan mereka sulit untuk berkreatifitas. Peran pendidikan dalam menghadirkan kurikulum-kurikulum yang mampu memicu motivasi belajar peserta didik tanpa mengesampingkan suatu mata pelajaran. Seperti hadirnya K-13 yang sudah menjadikan mata pelajaran seni sebagai mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada satu keterampilan saja, sehingga peserta didik mampu termotivasi untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan seni mereka melalui mata pelajaran pendidikan seni budaya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru seni budaya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Guppi Buntu

Barana pada materi gambar ilustrasi, terdapat permasalahan pada pembelajaran ilustrasi dimana peserta didik terkadang sulit membuat gambar yang diberikan karena kurangnya referensi peserta didik dalam belajar menggambar ilustrasi dan biasanya peserta didik hanya menggunakan satu warna saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana.

Melalui materi gambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana diharapkan mampu membuat gambar dan menggunakan warna yang sesuai dengan objek yang mereka gambar. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak lagi kesulitan dalam menggambar dan tidak hanya menggambar dengan menggunakan satu warna atau warna tertentu saja.

Itulah beberapa alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan dengan judul: Kemampuan Menggambar Ilustrasi Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana.

Berdasarkan indentifikasi permasalahan terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kemampuan peserta didik kelas VIII dalam menggambar ilustrasi? (2) Apa faktor penghambat peserta didik dalam menggambar ilustrasi?

Secara umum penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas belajar peserta didik sehingga akan meningkatkan minat belajar seni rupa siswa. (2) Memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. (3) Memberikan motivasi peserta didik agar lebih tertarik untuk mengikuti mata pelajaran seni rupa. (4) Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Soelaiman (2007: 112), kemampuan adalah "sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun

fisik.” Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001: 34) mendefinisikan “kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.”

2. Pengertian Menggambar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 250) dijelaskan bahwa “gambar adalah tiruan, barang (manusia, binatang, dsb.) yang dilihat dengan coretan pada kertas”. Moeliono dalam Patriani (2009: 6), menjelaskan bahwa “menggambar adalah membuat gambar atau melukis”. Selanjutnya, Moeliono menjelaskan lagi bahwa “melukis dari kata dasar lukis adalah menggambar indah”.

Salam (2001: 4) mengemukakan pengertian seni gambar sebagai berikut:

Seni gambar biasanya didominasi oleh goresan-goresan linear yang dihasilkan oleh pensil, pena, atau marker (spidol). Termaksud diantaranya adalah gambar untuk menjelaskan suatu keadaan atau ide (gambar diagram, gambar konstruksi, gambar ilustrasi), gambar lucu untuk menghibur (kartun), gambar mengkritik (karikatur), atau gambar yang sekedar dibuat sebagai curahan perasaan semata.

Menggambar adalah keterampilan yang dapat dipelajari oleh setiap orang, terutama bagi yang punya minat untuk belajar. Menggambar adalah sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Selain itu, menggambar merupakan proses pemikiran visual yang bergantung pada kemampuan seseorang, tidak hanya untuk melihat tetapi juga memvisualisasikannya. Menggambar juga merupakan wujud ekspresi dan aktualisasi diri. Hal ini karena menggambar memiliki fungsi untuk terapi secara psikologis.

3. Seni Ilustrasi

Dengan perkembangan seni ilustrasi yang begitu dinamik, menjadi sulit sekali

untuk membuat definisi tentang seni ilustrasi yang dapat mencakupi berbagai aspek dari seni ilustrasi. Menyangkut hal ini, Grove (2011: 4) menuliskan hasil pengamatannya:

Seni ilustrasi sering dikatakan berawal dari hasil pengamatan kehidupan para pemburu di dinding gua. Pihak lain lebih menyukai mendefinisikan seni ilustrasi sebagai citraan (*image*) untuk mendampingi teks, khususnya buku. Pihak lainnya lagi membatasi makna ilustrasi pada citraan yang direproduksi secara mekanik saja. Ada pula yang berpandangan bahwa seni ilustrasi adalah segala karya dua-dimensional yang bersifat naratif-figuratif. Setiap upaya pendefinisian seni ilustrasi tersebut, bahkan lebih banyak lagi definisi yang tidak tercatat disini, merupakan definisi yang cacat karena tidak luput dari kekurangan. Dibalik hal tersebut, semua pihak setuju bahwa ilustrasi memasuki fase baru pada abad ke-19 seiring dengan diproduksinya kertas yang berharga murah, digunakannya mesin-cetak, meluasnya jaringan distribusi, dan majunya tingkat literasi masyarakat.

Lukisan dan ilustrasi berkembang sepanjang jalur yang sama dalam sejarah, dalam banyak hal, keduanya sama. Secara tradisional keduanya mengambil inspirasi dari karya-karya kesusasteraan; sedang ilustrasi dibuat untuk menghiasi naska, untuk membantu menjelaskan cerita atau mencatat peristiwa (Thomas, 1982: 2).

a. Jenis-jenis gambar Ilustrasi

Beberapa jenis gambar ilustrasi sebagai berikut:

- 1) Gambar Ilustrasi Naturalis. Ilustrasi naturalis adalah gambar yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan kenyataan (*realis*) yang ada di alam tanpa adanya pengurangan atau pun penambahan.
- 2) Gambar ilustrasi dekoratif yang dimaksud dengan ilustrasi dekoratif adalah gambar yang berfungsi untuk menghiasi sesuatu dengan bentuk yang disederhanakan atau dlebih-lebihkan (dibuat gaya tertentu sebagai *style*).
- 3) Gambar kartun gambar kartun adalah gambar yang memiliki

bentuk-bentuk yang lucu atau memiliki ciri khas tertentu. Biasanya gambar kartun banyak menghiasi majalah anak-anak, komik, dan cerita bergambar. Dalam hal ini peneliti menggunakan ilustrasi kartun sebagai kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII MTs Guppi Buntu Barana.

Menurut Sudjana bahwa “Media kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat, walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, seperti halnya kartun-kartun yang dimuat dalam surat kabar. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna”.

- 4) Gambar karikatur. Gambar kritikan atau sindiran yang dalam penggambarannya telah mengalami penyimpangan bentuk proporsi tubuh. Gambar ini banyak ditemukan di majalah atau koran.
 - 5) Cerita bergambar. Jenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar cerita bergambar dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandang pengamatan yang menarik.
 - 6) Ilustrasi buku. Pelajaran mempunyai fungsi untuk menerangkan teks atau suatu keterangan peristiwa baik ilmiah maupun gambar bagian. Bentuknya bisa berupa foto, gambar natural, juga bisa bentuk bagan.
 - 7) Ilustrasi khayalan. Gambar hasil pengolahan daya cipta secara imajinatif (khayal). Cara penggambaran seperti ini banyak ditemukan pada ilustrasi cerita, novel, roman, dan komik.
- b. Prosedur menggambar Ilustrasi
- Beberapa tahapan dalam menggambar ilustrasi menurut

Purnomo, dkk (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema atau gagasan. Gagasan yaitu bahan yang harus diilustrasikan. Setelah mendapatkan gagasan, maka pilih dan pastikanlah adegan yang akan digambar, ketahuilah tokoh-tokohnya, suasananya, kemudian pastikan dan tentukanlah corak dan media yang akan digunakan.
- 2) Sketsa. Proses awal dalam menggambar adalah membuat rancangan gambar atau yang sering dinamakan sketsa. Mensketsa dapat menggunakan media yang akan digunakan maupun dengan pensil warna. Gagasan yang ada kemudian dituangkan bersamaan dengan proses mensket. Rencanakan gambar dengan sebaik-baiknya. Buatlah coretan-coretan mengenai tata letak dan gerakan yang terjadi, kemudian padukanlah semua unsur gambar yang telah direncanakan, berilah secara detail sehingga menjadi lebih sempurna. Tidak kalah pentingnya juga memberi corak yang telah ditentukan. Diusahakan setiap unsur bercorak sama, sehingga tidak terkesan kolase.
- 3) Pewarnaan. Setelah selesai menyeket, langkah selanjutnya yaitu mewarni. Pewarnaan dalam menggambar ekspresi dapat dilakukan dengan dua corak, yakni corak realis dan corak non realis (Impresionisme, Ekspresionisme, Abstrakisme dan lain-lain). Dalam pewarnaan corak yang realis harus sesuai dengan kenyataan yang ada, sedangkan pewarnaan corak secara non realis dapat dilaksanakan secara bebas dan tidak terikat pada kenyataan yang ada.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Oleh karena itu metode yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang terukur yang biasanya

dinyatakan dalam satuan tertentu, (Prastowo dalam Sari Rostika 2012: 66) data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Data kuantitatif berupa hasil tes peserta didik.

B. Variabel dan Langkah-langka Penelitian

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, secara rinci variabel penelitian ini adalah:

1. Kemampuan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana dalam menggambar ilustrasi.
2. Kendala peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana dalam menggambar ilustrasi terkadang peserta didik sulit membuat gambar yang diberikan karena kurangnya referensi peserta didik dalam belajar menggambar.

2. Langkah-langka Penelitian

Langkah-langkah yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pengumpulan data tentang pelaksanaan menggambar ilustrasi oleh peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana, langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan tes kemampuan terhadap peserta didik dalam hal menggambar ilustrasi dengan menggunakan 3 tahapan yaitu:
 1. Memberikan tugas kelas kepada peserta didik yaitu menggambar ilustrasi (latihan menggambar ilustrasi).
 2. Memberikan tugas kelas kepada peserta didik yaitu menggambar ilustrasi kartun.
- b. Pada saat menggambar, dilakukan pula pengamatan untuk melihat kemampuan atau keterampilan menggunakan media dan teknik berkarya. Hasil pengamatan dicatat dalam format observasi.
- c. Data hasil pengamatan yang telah dikumpulkan, kemudian diolah untuk keperluan analisis data.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan oleh sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati, dan diukur.

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana dalam menggambar ilustrasi. Maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1. Kemampuan menggambar ilustrasi bagi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana adalah kesanggupan, kecakapan peserta didik dalam menggambar dengan kriteria penilaian.
2. Faktor penghambat dalam menggambar ilustrasi menggunakan pensil bagi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana adalah sebagai suatu kondisi yang ditandai adanya sejumlah hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam menggambar ilustrasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakter atau cirinya. Dalam hal ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana yang masih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah dengan jumlah 2 kelas dengan jumlah siswa 26 orang di setiap kelasnya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random/acak yang dilakukan guru mata pelajaran seni budaya dengan hasil yang keluar adalah kelas VIII B dengan jumlah sampel 26 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Menggambar Ilustrasi

Tes adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik menggambar ilustrasi di dalam kelas sebanyak 3 kali pertemuan. Tes ini dilakukan sebanyak 3 kali. Tes pertama sebagai latihan, tes kedua dan tes ketiga untuk mengukur kemampuan peserta didik menggambar ilustrasi.

Adapun pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, yaitu dengan klasifikasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tabel Kriteria Penilaian terhadap Kemampuan Karya Seni Ilustrasi Kartun

No.	Kriteria	Posisi untuk diberi nilai				
		Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
		91-100	76-90	61-75	51-60	0-50
1	Intelektual/ide					
2	Estetika/keindahan					
3	Teknik/penguasaan teknik					

Tabel 3.3. Bobot Nilai dan Pengkategorian Tingkat Kemampuan Peserta Didik

Bobot Nilai	Kategori
91 – 100	Sangat sesuai
76 – 90	Sesuai
61 – 75	Agak sesuai
51 - 60	Kurang sesuai
0 – 55	Tidak sesuai

(Sumber: Sistem penilain guru mata pelajaran Seni Budaya di MTs Guppi Buntu Barana)

2. Observasi

Observasi yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana kemampuan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana dalam menggambar ilustrasi.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden (peserta didik dan guru) kesulitan serta kendala yang dihadapi dalam menggambar ilustrasi.

4. Dokumentasi dan Pencatatan

Dokumentasi dan pencatatan yaitu dengan mengambil gambar dan mengamati secara langsung kegiatan peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu

Barana saat proses praktik menggambar ilustrasi.

F. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menggambar ilustrasi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh melalui tes menggambar ilustrasi. Adapun hasil karya peserta didik

tersebut dinilai berdasarkan K3 aspek yaitu estetika/keindahan, teknik/penguasaan teknik.

Data dan informasi yang terkumpul kemudian dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik yang disajikan dalam bentuk tabel. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N_a = \frac{S_p}{S_m} \times 100$$

Keterangan:

Na = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

(Sumber: Fhadilawati Zain, 2015)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat digambarkan tentang kemampuan menggambar ilustrasi kartun oleh peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana dalam mata pelajaran seni budaya peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana pada tahun ajaran 2018/2019.

1. Kemampuan Menggambar Ilustrasi Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana

Untuk mengetahui kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana, maka klasifikasi nilai (rentang penilaian) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Rentang Nilai dan Pengkategorian Tingkat Kemampuan Peserta Didik

Bobot Nilai	Kategori
91 – 100	Sangat sesuai
76 – 90	Sesuai
61 – 75	Agak sesuai
51 - 60	Kurang sesuai

0 – 50	Tidak sesuai
--------	--------------

(Sumber: Sistem penilaian guru mata pelajaran seni budayadi MTs Guppi Buntu Barana)

Berdasarkan kualifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 91-100 dianggap sangat sesuai, nilai 76-90 dianggap sesuai, nilai 61-75 dianggap agak sesuai, nilai 51-60 dianggap kurang sesuai, dan nilai 0-50 dianggap tidak sesuai. Dalam penelitian ini, kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana, harus memperhatikan beberapa aspek yang semestinya dipenuhi sebagai dasar penilaian. Hasil karya peserta didik tersebut dinilai oleh tiga tim penilai, berdasarkan kriteria penilaian Adapun hasil karya peserta didik tersebut dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu intelektual/ide, estetika/keindahan, dan teknik/penguasaan teknik. Adapun hasil-hasil penilaian dari tiga tim penilai secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

Selain itu pengumpulan data dalam penilaian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini ditunjukkan kepada guru mata pelajaran seni budaya guna memperoleh data mengenai kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana.

Berikut ini diuraikan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh melalui tes untuk mengetahui kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana.

Tabel 4.2. Skor Kemampuan Menggambar Ilustrasi Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana ditinjau dari segi Intelektual/Ide.

No.	Tingkat Pencapaian	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	91 – 100	A	Sangat Sesuai	0	0
2	76 – 90	B	Sesuai	24	92,30
3	61 – 75	C	Agak Sesuai	2	7,69
4	51 – 60	D	Kurang Sesuai	0	0

5	0 – 50	E	Tidak Sesuai	0	0
Total				26	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana ditinjau dari segi intelektual/ide, menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat nilai 91-100 (sangat sesuai), 24 peserta didik (92,30%) yang mendapat nilai 76-90 (sesuai), 2 peserta didik (7,69%) yang mendapat nilai 61-75 (agak sesuai), tidak ada peserta didik yang mendapat nilai 51-60 (kurang sesuai), dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 0-50 (tidak sesuai). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menemukan intelektual/ide kreasi menggambar ilustrasi karun memiliki kemampuan yang baik kategori sesuai.

Tabel 4.3. Skor Kemampuan Menggambar Ilustrasi Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana ditinjau dari segi Estetika/Keindahan

No.	Tingkat Pencapaian	Nilai	Kategori
1	91 – 100	A	Sangat Sesuai
2	76 – 90	B	Sesuai
3	61 – 75	C	Agak Sesuai
4	51 – 60	D	Kurang Sesuai
5	0 – 50	E	Tidak Sesuai
Total			

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan menggambar ilustrasi kartun peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana ditinjau dari segi estetika/keindahan menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang mendapat nilai 91-100 (sangat sesuai), 24 peserta didik (92,30%) yang mendapat nilai 76-90 (sesuai), 2 peserta didik (7,69%) yang mendapat nilai 61-75 (agak sesuai), tidak ada peserta didik yang mendapat nilai 51-60 (kurang sesuai) dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (tidak sesuai). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam estetika/keindahan menggambar ilustrasi

kartun memiliki kemampuan yang baik kategori sesuai.

Tabel 4.4. Skor Kemampuan Menggambar Ilustrasi Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana ditinjau dari segi Teknik/Penguasaan Teknik.

N o.	Tingkat Pencapaian	Nil ai	Kateg ori	Freku ensi	Persen tase (%)
1	91– 100	A	Sanga t Sesuai	0	0
2	76 – 90	B	Sesuai	25	96,15
3	61 – 75	C	Agak Sesuai	1	3,84
4	51 – 60	D	Kuran g Sesuai	0	0
5	0 – 50	E	Tidak Sesuai	0	0
Total				26	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan menggambar ilustrasi kartun peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana ditinjau dari segi teknik/penguasaan teknik menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang mendapat nilai 91-100 (sangat sesuai), 25 peserta didik (96,15%) yang mendapat nilai 76-90 (sesuai), 1 peserta didik (3,84%) yang mendapat nilai 61-75 (agak sesuai), tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 51-60 (kurang sesuai), dan tidak ada peserta didik yang mendapat nilai 0-50 (tidak sesuai). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam teknik/penguasaan teknik menggambar ilustrasi kartun memiliki kemampuan yang baik kategori sesuai.

Tabel 4.5. Frekuensi Nilai Akhir Ketiga Kriteria Penilaian Terkait Kemampuan Menggambar Ilustrasi Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana

N o.	Tingkat Pencapaian	Nil ai	Kateg ori	Freku ensi	Persen tase (%)
1	91– 100	A	Sanga t Sesuai	0	0
2	76 – 90	B	Sesuai	25	96,15
3	61 – 75	C	Agak Sesuai	1	3,84
4	51 – 60	D	Kuran g Sesuai	0	0
5	0 – 50	E	Tidak Sesuai	0	0
Total				26	100%

1	91– 100	A	Sanga t Sesuai	0	0
2	76– 90	B	Sesuai	24	92,30
3	61– 75	C	Agak Sesuai	2	7,69
4	51– 60	D	Kuran g Sesuai	0	0
5	0 – 50	E	Tidak Sesuai	0	0
Total				26	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa kemampuan menggambar ilustrasi kartun peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana ditinjau dari nilai akhir ke tiga kriteria penilaian yaitu intelektual/ide, estetika/keindahan dan teknik/penguasaan teknik menunjukan bahwa tidak ada peserta didik (0 %) yang mendapat nilai 91-100 (sangat sesuai), 24 peserta didik (92,30%) yang mendapat nilai 76-90 (sesuai), 2 peserta didik (7,69%) yang mendapat nilai 61-75 (agak sesuai), tidak ada peserta didik yang mendapat nilai 51-60 (kurang sesuai), dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 0-50 (tidak sesuai). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana secara keseluruhan memiliki kemampuan yang sesuai kategori baik.

Berikut ini adalah beberapa hasil karya menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana yang dikategorikan sangat baik hingga sangat rendah:

- Tidak ada karya gambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana yang dikategorikan sangat baik dengan tingkat pencapaian (91-100)

- b. Karya menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana yang dikategorikan baik dengan tingkat pencapaian (76-90)



Gambar 4. Ilustrasi karikatur Potret karya Wafiqah Azkiah skor 87(Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)



Gambar 5. Ilustrasi kartun Mickey Mouse karya Ariqa Tsarwah skor 86 (Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)



Gambar 6. Ilustrasi kartun Doraemon karya Salsabila Sabir skor 85 (Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)



Gambar 7. Ilustrasi kartun Bebek karya Muh.Akram D skor 84 (Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)



Gambar 8. Ilustrasi kartun Pikachu karya Muh.Ahkam skor 83 (Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)



Gambar 9. Ilustrasi kartun Micky Mouse karya Muh. Akmal Awaluddin skor 82 (Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)



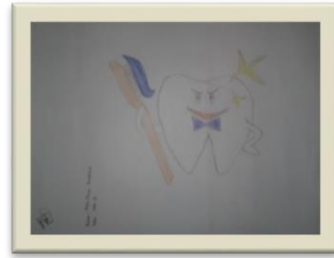
Gambar 10. Ilustrasi kartun Doraemon karya Muh. Khairil Hidayat skor 81 (Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)



Gambar 11. Ilustrasi Kartun karya Ruskida skor 80 (Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)



Gambar 12. Ilustrasi kartun Micky Mouse karya Julia skor 79 (Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)



Gambar 13. Ilustrasi kartun Gigi karya Muh. Anhsar Amirullah skor 78 (Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)



Gambar 14. Ilustrasi kartun Pokemon karya Nasrullah Hasnawi skor 77 (Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)

- c. Karya menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII MTs Guppi Buntu Barana yang dikategorikan cukup atau agak sesuai dengan tingkat pencapaian (61-75)



Gambar 15. Ilustrasi kartun Jerry karya Awaluddin skor 74 (Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)



Gambar 16. Ilustrasi kartun Spongebob karya Abdul Jamil skor 72
(Dokumentasi: Fitrah Ulfah, November 2019)

B. Pembahasan

1. Kemampuan Menggambar Ilustrasi Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana

Pada bagian ini penulis menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh di lapangan. Dari hasil penilaian yang diperoleh dari ketiga tim penilai yang telah menilai karya peserta didik Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana dalam menggambar ilustrasi, menunjukkan bahwa kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana dikategorikan sesuai atau baik, berdasarkan keseluruhan karya ilustrasi. Hal ini terbukti dengan adanya 92,30% peserta didik yang mendapat nilai 76-90 (sesuai), 7,69 % peserta didik yang mendapat nilai 61-75 (agak sesuai), 0 % peserta didik yang mendapat nilai 91-100 (sangat sesuai), 0% peserta didik yang mendapat nilai 51-60 (kurang sesuai), dan 0% peserta didik yang mendapat nilai 0-50 (tidak sesuai). Dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggambar ilustrasi dapat dilihat dari hasil tes menggambar ilustrasi dan perolehan skor yang diberikan oleh tiga tim penilai yang didasarkan pada kriteria penilaian yang meliputi intelektual/ide, estetika/keindahan, dan teknik/penguasaan teknik.

Berdasarkan hasil tes menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana ditinjau dari segi intelektual/ide dapat dikategorikan baik. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada table 4.2) yaitu 92,30% yang mendapat nilai baik kategori

sesuai, dan 7,69% yang mendapat nilai cukup kategori agak sesuai.

Kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana jika ditinjau dari segi estetika/keindahan tergolong baik. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada table 4.3) yaitu 92,30% yang mendapat nilai dengan kategori baik, dan 7,69% yang mendapat nilai cukup kategori agak sesuai.

Kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana jika ditinjau dari segi teknik/penguasaan teknik tergolong dalam kategori baik. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada table 4.4) yaitu 96,15% yang mendapat nilai dengan baik kategori sesuai, dan 3,84% yang mendapat nilai cukup kategori agak sesuai.

2. Kendala yang Dihadapi Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana dalam Berkarya Ilustrasi

Untuk melihat kendala peserta didik dalam menggambar ilustrasi dilakukan cara dengan mewawancarai langsung kepada beberapa peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana.

Dari hasil wawancara tersebut sebagian peserta didik menjawab bahwa mereka kurang memiliki alat dan bahan untuk menggambar. Dilingkungan sekolah pelajaran seni budaya sangat di sukai tetapi kendala yang dihadapi peserta didik yaitu kurangnya alat dan bahan, selain itu mereka juga kurang memiliki ide atau inspirasi dalam menggambar, serta tidak adanya bimbingan atau latihan khusus oleh sekolah dan pada saat menggambar peserta didik terkendala pada saat mewarnai dan mengarsir gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadikannya kendala yaitu kurangnya alat dan bahan serta kurangnya ide atau inspirasi pada saat mewarnai dan mengarsir dalam menggambar.

Begitupun yang disebutkan oleh guru mata pelajaran seni budaya oleh ibu Wahyuni Uba S.Pd. Hasil wawancara yang dilakukan secara langsung, beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi peserta didik dalam menggambar ilustrasi yaitu terbatasnya waktu yang diberikan kepada peserta didik dalam hal kegiatan menggambar ilustrasi kurangnya alat dan bahan dalam menggambar serta kurangnya ide peserta didik selama proses menggambar,

peserta didik terkendala pada cara mengarsir dan mewarnai.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menggambar ilustrasi peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana dapat dikategorikana dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari 92,30% atau sebanyak 24 peserta didik dari 26 peserta didik yang dikategorikan sesuai atau kategori baik dalam menggambar ilustrasi, sebanyak 7,69% atau sebanyak 2 peserta didik yang dikategorikan agak sesuai atau kategori cukup dalam menggambar ilustrasi, terbukti pada penilaian akhir yang dicapai dari ke tiga kriteia penilaian yang meliputi intelektual/ide, estetika/keindahan, dan teknik/penguasaan teknik. Peserta didik mampu memenuhi standar ketuntasan nilai KKM sekolah yaitu 71 standar ketuntasan peserta didik minimal pada mata pelajaran seni budaya dikelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana, hingga akhir pada proses menggambar ilustrasi kartun menunjukkan bahwa 26 peserta didik mencapai ketuntasan.
2. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam menggambar ilustrasi kartun antara lain terbatasnya waktu yang diberikan kepada peserta didik dalam hal kegiatan menggambar, kurangnya alat dan bahan dalam menggambar serta kurangnya ide, selama proses menggambar peserta didik terkendala pada cara mengarsir dan mewarnai.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah diuraikan tersebut maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan agar alokasi waktu dapat dipergunakan semaksimal mungkin, sehingga dalam proses menggambar ilustrasi dapat selesai dengan lebih cepat.
2. Untuk menunjang hasil karya yang lebih baik, sebaiknya guru membantu lebih

memperkaya atau memperbanyak referensi karya dan peserta didik diharapkan untuk melihat banyak referensi agar gambarnya atau ide yang dituangkan ke buku gambar tidak banyak yang sama.

3. Kepada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Buntu Barana agar kiranya lebih banyak berlatih mengarsir dan mewarnai dalam menggambar untuk meningkatkan mutu belajar seni budaya dan hasil karya seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anton M. Moeliono, (ed), 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-3. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Balai Pustaka.
- Bastomi, Suwaji, 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*, Semarang: IKIP Press.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Balai Pustaka.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1962. *Karya Bagian I: Pendidikan*, Yogyakarta: MLPTS.
- Ebdi, Sadjiman S. 2009. *Nirmana; Elemen-Elemen Seni dan Desain (edisi ke-2)*. Yogyakarta; Jalasutra.
- Fardi. 2011. "Kemampuan Siswa Kelas II SMA Negeri Soppeng dalam Melukis Menggunakan Cat Air". (*Skripsi*). Makassar : Fakultas Seni dan Desain UNM.
- Grove, Jaleen. 2011. *Evaluating Illustration Aesthetically* (esai untuk tujuan pendidikan, tidak dipublikasikan). Ontario, Canada: (c) Jaleen Grove. Harapan.
- Kallo, Nurdin. 1983. "*Metode Khusus Pendidikan Seni Rupa*". Ujung

Pandang Catatan Kuliah. Jurusan Seni Rupa IKIP Ujung Pandang.

Sumber dari Internet:

<https://ilmuseni.com> > seni-rupa

- Milman Yusdi. 2010. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". Jakarta: Pustaka Sinar.
- Nana Sudjana. 2010. *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Nasution. 2008. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta; Bumi Aksa.
- Pamadhi Hajar, Evan Sukardi S. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purnomo, dkk. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Robbins SP. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Salam, Sofyan. 2017. "Seni Ilustrasi". Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Sri Hadiati. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administarsi Negara Republik Indonesia.
- Suhermawan, Rachmat. 2010. *Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suryahadi, Agung. 1994. *Pengembangan Kreativitas melalui Seni Rupa*. Yogyakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.
- Thomas, Marta. 1982. *Graphic Illustration*. New Jersey: prentice Hall.
- Wahid A. Kahar dan Yunus Pangeran Paita, 2013. *Apresiasi Seni*. Makassar: Prince Publishing.
- Zain Fadhilawati. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Role Playing untuk Meningkatkan Minat terhadap Pembelajaran Praktek Tari pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Makassar. (*Skripsi*). Makassar : Pendidikan Sendratasik FSD, Universitas Negeri Makassar.